

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani oikos dan nomos yang artinya aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi terdapat dua prinsip dasar dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pertama ekonomi dilakukan untuk tujuan mencari keuntungan sebanyak mungkin dengan memperhatikan pengeluaran sebagai pengukuran keuntungan. Kedua memperoleh keuntungan dengan mengurangi pengeluaran yang sedikit.²

Pernyataan Paul Samuelson, menjadi persepsi konvensional terhadap persoalan ekonomi, yaitu ekonomi merupakan suatu ilmu yang membahas tentang cara manusia memenuhi kebutuhan dengan mengolah sumber daya yang terbatas dan mengusahakan keuntungan. Dengan demikian, dalam usahanya, ekonomi konvensional bertujuan memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya. Hal ini, menunjukkan usaha yang konvensional memiliki progress yang cepat, agresifitas yang tinggi, namun memberi kesan egois.

Berdasarkan definisi ekonomi tersebut, pada dasarnya antara ekonomi konvensional dan ekonomi yang dibangun Nabi saw. berdasarkan al-Qur'an dan hadis terdapat beberapa persamaan, yaitu memanfaatkan sumber daya untuk dikonsumsi masyarakat dan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan. Perbedaannya, Islam

² Id .m.wikipedia.org/wiki/ekonomi.

memberi batasan kepada barang-barang yang boleh diproduksi dan dikonsumsi, yaitu yang diharamkan dan baik.

Sistem ekonomi merupakan bahasan ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan ilmu ekonomi. Sebab, dalam sistem ekonomi yang menjadi bahasan adalah pemikiran yang memengaruhi dan terpengaruh oleh pandangan hidup. Selain itu, masalah ekonomi yang ada akan terus mengikuti kebutuhan manusia dan alat pemenuh kebutuhannya, termasuk pemanfaatan alat pemenuh kebutuhan hidup.³

Praktek bisnis yang hadir ditengah masyarakat pada umumnya paling tidak dapat digambarkan dengan dua cara pandang, pertama *doing business like a business* yaitu berbisnis untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Kedua *doing business not only like a business* yaitu berbisnis bukan hanya untuk motif bisnis dengan mengedepankan nilai-nilai yang etis untuk mendapatkan benefit ekonomi. Cara pandang ini melahirkan perilaku yang bersentuhan dengan prinsip keadilan dan nilai kemanusiaan. Antara perilaku bisnis yang bermoral dan a moral.⁴

Konsep etika antara pandangan pemikir Barat dan pemikir Islam berjalan beriringan dengan nilai-nilai etisnya. Etika memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan bisnis, terlepas apakah etika umum atau etika Islam. Menurut Al-Mathuridi (w.333/944) dan Dun Scotus (w.1308) tentang moralitas, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang berlawanan yaitu kasih sayang untuk keadilan (*affection for justice*) dan kasih sayang untuk mendapatkan keuntungan (*affection for advantages*).

³³ Muslim.Much Bukhori. Ihtikar dan Dampaknya terhadap dunia Ekonomi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2011 hal.68

⁴ Antony.jurnal kajian ekonomi dan perbankan.vol 2.no1. IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.2018.hal.1

Etika Islam merupakan filsafat moral dan ajaran yang syarat dengan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan. Yang bersumber dari al-Quran, al-Sunnah, Ijtihad. Etika Islam hadir dalam lingkungan bisnis memberikan guidance dan menawarkan pendekatan-pendekatan bagaimana menjalankan bisnis yang mendukung tercapainya motif ekonomi para pelaku bisnis tanpa harus mengesampingkan nilai-nilai etik yang dipegang masyarakat.

Untuk memahami etika dengan utuh dan komprehensif, merujuk pada KBBI etika dijelaskan dengan tiga makna, 1) etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.³ Kajian etika islam dalam tulisan ini meliputi tiga pemahaman etika sebagai ilmu, etika ajaran akhlak dan sebagai nilai yang dianut sekelompok orang atau masyarakat.

Dalam Islam, ekonomi juga diatur baik secara langsung oleh Allah dalam Alquran, atau diatur oleh Rasulullah dalam kehidupan praktis, atau atas ijtihad para ulama atas sistem ekonomi yang sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat. Secara garis besar, persoalan ekonomi terdiri atas tiga hal, yaitu kepemilikan (property), tasharruf (pengelolaan), dan distribusi kekayaan. Ketiga hal ini dalam Islam diatur secara ketat dan memiliki beberapa prinsip yang dapat membedakan dengan konsep ekonomi yang lain. Perbedaan utama yang harus dipegang dalam sistem ekonomi Islam adanya transendensi dalam setiap menjalankan ketiga kaidah tersebut.⁵

⁵Taqyuddin an-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Persektif Islam*(Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 243

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dan selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntunan perusahaan.⁶

Etika bisnis sebagai perangkat baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat bisnis dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai 'daratan' atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Selain itu, etika bisnis juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas dari pelaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.⁷

Etika bisnis dalam pandangan agama Islam yaitu memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (Syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoisme. Ketika etika-etika ini di implikasikan secara baik dalam setiap kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan tersebut menjadi jalan yang membentuk sebuah masyarakat yang makmur dan sejahtera. Islam juga memandang tentang etika yakni langkah penting pertama dalam menentukan kaidah-kaidah perilaku ekonomi dalam masyarakat Islam. Pandangan Islam mengenai proses kehidupan tampak unik karena bukan saja perhatian utamanya pada norma-norma etika, melainkan juga karena kelengkapannya.⁸

⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 35

⁷ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 15-16

⁸ M. Dawan Raharjo, *Etika Dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islam* (Bandung: Mizan, 1991), 74.

Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan norma-norma itu digunakan agar para pengusaha/pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat. Pada akhirnya, etika tersebut membentuk para pengusaha/pedagang yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Dalam melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati. Kemudian ada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.⁹ Seorang pengusaha dalam pandangan etika bisnis Islam bukan sekedar mencari keuntungan melainkan keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar, ini yang seharusnya diraih oleh seorang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materil (duniawi) tetapi yang lebih penting adalah keuntungan immateril (spiritual).¹⁰

Pengungkapan kegiatan perdagangan dalam Alquran ditemui dalam tiga bentuk, yaitu *tijarah* (perdagangan), *bay* (menjual) dan *syira* (membeli). Selain istilah tersebut masih banyak lagi terminologi-terminologi lain yang berkaitan dengan perdagangan, seperti *dayn*, *amwal*, *rizq*, *syirkah*, *dharb*, dan sejumlah perintah melakukan perdagangan global (Q.S. al-Jumu'ah: 9). Kata *tijarah* disebut

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 10.

¹⁰ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teori Dan Praktis* (Malang: UIN Malang Press, Anggota IKAPI, 2008), 348.

sebanyak delapan kali dalam Alquran yang tersebar dalam tujuh surat, yaitu surah al-Baqarah: 16 dan 282, surah al-Nisa': 29, surah al-Taubah: 24, surah al-Nur: 37, surah al-Fatjir: 29, surah al-Shaf: 10, dan surah al-Jumu'ah: 11.

Sedangkan kata ba'a (menjual) disebut sebanyak empat kali dalam Alquran, yaitu surah al-Baqarah: 254 dan 275, surah Ibrahim:31 dan surah al-Jumu'ah:9. Selanjutnya terminologi *al-syira* terdapat dalam 25 ayat. dua ayat diantaranya berkonotasi perdagangan dalam konteks bisnis yang sebenarnya, yaitu kisah Alquran yang menjelaskan tentang Nabi Yusuf yang dijual oleh orang yang menemukannya, terdapat dalam surah Yusuf: 21 dan 22.

Dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. sering menekankan pentingnya perdagangan. Diantaranya riwayat dari Mu'adh bin Jabal, bahwa Nabi bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan yang apabila mereka berbicara tidak berdusta, jika berjanji tidak menyalahi, jika dipercaya tidak khianat, jika membeli tidak mencela produk, jika menjual tidak memuji-muji barang dagangan, jika berhutang tidak melambatkan pembayaran, jika memiliki piutang tidak mempersulit" (H.R. Baihaqi dan dikeluarkan oleh al-Ashbahani).

Nabi Muhammad SAW: "Menempatkan dan mensejajarkan para pedagang yang jujur bersama para Nabi, Syuhada dan Shalihin (H.R. Tirmizi). Dalam riwayat lain dijelaskan bahwa: "Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90% pintu rezeki" (H.R. Ahmad).

Islam memiliki pandangan yang menarik dalam etika bisnis yang bersumber dari Al-Qu'an, As-Sunnah, dan ijtihad ulama'. Etika bisnis dalam islam tidak hanya mencari keuntungan individu tapi berkah dan manfaat untuk masyarakat luas. Dalam

hadis Nabi Muhammad Saw, menjelaskan prinsip-prinsip dasar berdagang dalam menjalankan bisnis.

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ عَنْ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ
بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرَقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin Ali dari Yahya, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata; telah menceritakan kepadaku Qatadah dari Abu Al Khalil dari Abdullah bin Al Harits dari Hakim bin Hizam, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua orang yang berjual beli memiliki hak memilih selama mereka belum berpisah, apabila keduanya berbuat jujur dan memberikan penjelasan maka jual beli mereka akan mendapatkan berkah, dan apabila mereka berdusta dan menyembunyikan aib maka akan dihapuskan berkah jual beli mereka." (HR.Nasa'i Bab. prinsip-prinsip yang harus dijaga pedagang dalam bisnis no.4381)¹¹

Redaksi diatas akan menjadi pembahasan penelitian oleh penulis. Penulis akan membahas tentang etika bisnis dalam islam. penulis mengangkat penelitian yang berjudul” Etika Bisnis Perpektif Hadis” untuk memberikan wawasan terhadap pembaca agar menjauhi perilaku yang merugikan masyarakat dan dilarang oleh Nabi Saw.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang dipaparkan dikonteks penelitian penulis dapat membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis tentang bisnis ?
2. Bagaimana etika bisnis menurut hadis.?

¹¹ Nasa'i . sunan nasa'i h. 385

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memahami hadis tentang bisnis.
2. Untuk memahami etika bisnis menurut hadis..

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan salah satu wujud atas tercapainya tujuan dalam suatu penelitian. Maka pada penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan kegunaan, baik secara akademik atau non akademik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa berguna, diantaranya:

- a. Bagi ilmu pengetahuan, bisa menjadi tambahan bahan pustaka dan khazanah pengetahuan dalam bidang kajian hadis, khususnya terkait tentang menimbun di dalam al-Qur'an.
- b. Bagi praktisi akademik, bisa menjadi rujukan kajian keilmuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi dalam memperluas jendela keilmuan. Bisa juga digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengkaji dan mengembangkan penelitian dalam kajian ini
- c. Bagi pribadi, penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas penulisan proposal skripsi. sebagai penambah wawasan melalui penelitian yang sedemikian rupa sekaligus sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan jenjang edukasi di program studi Ilmu Hadis Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Sedangkan secara non-akademis (praktis), hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, , dan para pembaca hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya menghindari tidak sesuai dengan etika bisnis islam.

E. Telaah Pustaka.

Berdasarkan hasil penelusuran berbasis *library research*, penulis berhasil menemukan beberapa kajian terkait dengan motivasi penguat diri maupun perihal etika bisnis. Baik yang secara spesifik membicarakan etika bisnis itu sendiri maupun dikaitkan dengan ilmu-ilmu lain. Di antara penelitian terdahulu yang ditemukan ialah:

1. Skripsi karya dari Luluk Masyrukah yang berjudul “ Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele, Desa Sukadamai Kecamatan Natan Kabupaten Lampung Selatan.” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440H/2018M. Mahalnya pakan yang ada di pasaran membuat pelaku usaha budidaya ikan lele di desa ini memilih cara lain mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pakan yang dikeluarkan setiap harinya. Pelaku usaha memberikan pakan ikan lele yang berumur satu sampai dua bulan setengah (panen) bangkai ayam potong. Pelaku usaha mendapatkan bangkai ayam potong secara gratis dari peternakan yang ada di Desa Sukadamai. Bangkai ayam potong yang di gunakan untuk pakan mencapai berat Tiga Ons sampai dengan Dua Kilogram. Menurut keterangan Bapak Poniman cara ini sangat efektif untuk memperoleh keuntungan yang besar.
2. Skripsi karya dari Kasis Darmawan yang berjudul “Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik). Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta 2019M/1441H. Sedangkan perbedaanya, etika merupakan flsafat nilai, pengetahuan tentang nilai-nilai tentang baik dan buruk, yang bersumber dari pemikiran yang mendalam, dan renungan flosofs yang pada intinya melalui akal yang sehat dan hati nurani. Etika bersifat temporal dan sangat bergantung dengan aliran orang yang menganutnya.

Sedangkan moral gambaran kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Jika etika bersifat konseptual teoritis sedangkan moral bersifat terapan karena mengacu kebiasaan ditengah masyarakat. Moral bersifat temporal karena kualitas moral tergantung pada kualitas manusianya. Jika masyarakat berpegang kepada akal sehat dan hati nurani, serta berpegang teguh kepada ajaran Allah, maka kualitas moralnya akan kuat dan kokoh. Kemudian akhlak bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Nilai nilai yang menentukan baik atau buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, sifat, perangai bersumber dari ajaran Allah.

3. Skripsi karya dari Niluh Sri Supiantini yang berjudul “ Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Didesa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Paribi Moutong. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2020. Salah satu bentuk dari muamalah tersebut adalah sistem bagi hasil (kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola yang pembagian hasilnya menurut perjanjian yang telah disepakati). Dalam bagi hasil terdapat ketentuan akad, hukum atau ketentuan akad yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menetapkan upah atau bagi hasil antara pemilik modal dengan pengelola. Adapun bagi hasil menurut syariat Islam salah satunya adalah *Mudharabah*. *Mudharabah* dapat didefinisikan sebagai sebuah perjanjian diantara paling sedikit dua pihak dimana pemilik modal memercayakan sejumlah dana kepada pengelola untuk menjalankan aktivitas atau usaha.
4. Skripsi karya dari Madaniyah yang berjudul “ Etika Transaksi Jualbeli di Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Tradisional Jeuram Kecamatan Seunagan Kabupaten Naganraya). Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda

Aceh 2019M/1441H. Salah satu aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya ialah dengan jual beli. Jual beli merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan dari kehidupan semua manusia yang ada di dunia, baik muslim maupun non muslim. Jual beli bukan lah hal baru lagi pada saat ini, kegiatan ini sudah ada dari pada zaman dahulu, dari zaman dimana belum ditemukannya alat tukar berupa uang, pada saat itu jual beli dilakukan dengan sistem barter, yaitu menukar barang dengan barang lain. Semua manusia di penjuru dunia akan melakukan jual beli baik secara langsung maupun tak langsung. Jual beli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, transaksi ini tidak dapat dilakukan oleh seorang saja.

5. Skripsi karya dari Karmila yang berjudul “ Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Ditengah Permukiman Masyarakat Studi Didesa Ketulungan Kecamatan Suka Maju Kabupaten Luwu Utara”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022. Bisnis usaha ternak ayam yang merupakan salah satu unggas yang dipelihara oleh peternak sebagai sumber pendapatan, membuka lapangan pekerjaan dan sumber protein hewani baik dari daging maupun telur. Pemeliharaan ayam telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat pedesaan. Biasanya mereka memelihara dengan sistem umbaran, setiap pagi dan sore p ayam di sekitar rumah untuk mendapatkan sisa-sisa makanan yang tercecer sebagai sumber pakan. Sistem pemeliharaan yang dikelola masih sangatlah sederhana. Namun, dari telur dan daging yang dihasilkan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

6. Skripsi karya dari Ifa Alifiana yang berjudul “ Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sayur Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tradisional Sewarege Desa Karang Klesem Kec,Kutasari,Kab.Purbalingga).Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023. Saat ini banyak pelaku bisnis yang mementingkan tujuan hanya untuk mencari keuntungan dengan menghalalkan segala cara. Bahkan tidak jarang mereka mengabaikan prinsip syariah dalam berbisnis dan tanggung jawab sosial. Seiring dengan berjalannya waktu, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi, para pelaku bisnis menghalalkan segala cara untuk mendapat keuntungan, bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Seperti contoh, perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan di pasar tradisional yaitu pengurangan takaran timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang kurang bagus, dan penjualan barang haram.
7. Skripsi karya dari Putri Tri Hartuti yang berjudul “ Dampak Usaha Peternakan Itik Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Didesa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo). Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu’amalah) Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filan Tropi Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023. Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat pedesaan salah satunya adalah di bidang pertanian, peternakan dan perkebunan karena wilayah pedesaan yang mendukung serta lahan yang masih luas. Salah satu usaha yang diminati oleh masyarakat yang mempunyai lahan yang cukup luas dan mempunyai prospek

cukup baik adalah dalam bidang peternakan. Peternakan adalah suatu kegiatan mengembangbiakan hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Salah satu jenis peternakan yang dilakukan adalah peternakan itik karena pemeliharaannya yang tergolong cukup mudah dan rentan waktu pemeliharaan yang tidak lama untuk mendapatkan hasilnya.

F. kerangka Teoritik

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Tentang hal ini jujun S. Soerya Sumantri mengatakan: Pada hakekatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan..

Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah *mu'amalah*, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Sekalipun sifatnya adalah hubungan yang horizontal namun sesuai dengan ajaran Islam, rambu-rambunya tetap mengacu kepada Alquran dan Hadis.

Transaksi dan tindakan yang sebenarnya tidak sesuai dalam etika bisnis Islam. Ada kecurangan dalam melakukan perdagangan yang dilakukan oleh pedagang terhadap pembeli. Ini terlihat pada perdagangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang yang tidak berlaku jujur dan transparan dalam melakukan transaksi. Hal ini jelas bertentangan dengan etika bisnis Islami karena mengandung unsur ketidakjujuran dan penipuan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian.¹² Maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode itu sendiri berfungsi sebagai pedoman agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan dan maksimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tematik (Maudu'i) yaitu menghimpun dan membahas hadis- hadis yang sesuai dan berkenaan dengan etika bisnis dalam perspektif hadis. Serta dalam penelitian ini penulis menggunakan Library Research atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang sepenuhnya bertumpu pada data-data tertulis seperti buku-buku atau kitab-kitab yang terkait dengan etika bisnis. Maka untuk mendapatkan kesesuaian dan kebenaran data yang akan diambil maka harus menggunakan langkah-langkah dan metode berikut.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan dokumenter yakni mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan etika bisnis, serta kitab-kitab yang berkaitan dalam mentakhrij hadis

¹² Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 102

2. Analisis Data

Analisi data adalah memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan etika bisnis kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, kategorisasi, dan verifikasi kemudian menyimpulkan agar dapat mengenai judul yang akan dibahas yaitu "ETIKA BISNIS PERSPEKTIF HADIS ."